

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Usaha kecil menempati posisi strategis dalam perekonomian di Indonesia yang tidak perlu diragukan lagi, dari segi penyerapan tenaga kerja. Melihat kenyataan yang ada usaha kecil harus mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan pengembangan sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan perekonomian nasional, daerah dan masyarakat, dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan dan pengembangan usaha kecil menengah dilakukan dengan jalan memberikan bantuan permodalan dengan tingkat bunga yang lunak, bantuan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, bagaimana mengelola dunia usaha dan pemasaran. Setelah memahami betapa pentingnya pengembangan usaha kecil, maka dapat disadari bahwa para pengusaha kecil akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimanapun mereka menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang kadang kala tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Ketiadaan akan dukungan yang diberikan terhadap usaha kecil menengah oleh pemerintah merupakan kendala bagi usaha kecil menengah untuk lebih maju dan berkembang.

Faktor internal yang menghambat perkembangan usaha kecil adalah terbatasnya kepemilikan modal, kurangnya pengembangan SDM, pemakaian teknologi sederhana yang kurang produktif, sistem manajemen tradisional, kurang

menguasai informasi serta masalah pemasaran. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi penghambat perkembangan usaha kecil adalah adanya persaingan antara usaha kecil dan usaha besar, dimana usaha besar memproduksi barang yang relatif sama.

Salah satu usaha kecil dan menengah di Kota Langsa yaitu usaha pembuatan terasi yang terpusat di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yang berjumlah 6 usaha. Terasi merupakan bahan dasar makanan khas Indonesia yang banyak diminati masyarakat di Indonesia. Produk terasi di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Produk terasi disukai masyarakat karena memiliki aroma dan cita rasa produk yang khas serta memiliki daya awet yang tinggi. Terasi memiliki bau khas yang tajam dan biasanya digunakan untuk membuat sambal terasi atau yang ditemukan dalam berbagai resep tradisional Indonesia.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor yang menghambat perkembangan usaha kecil adalah terbatasnya kepemilikan modal, kurangnya pengembangan SDM, pemakaian teknologi sederhana yang kurang produktif, sistem manajemen tradisional. Begitu pula halnya yang terjadi usaha pengolahan terasi di Kota Langsa, dimana hambatan mereka yang paling utama adalah modal usaha. Dengan modal yang terbatas tentu produksi juga akan terbatas dan pada akhirnya pendapatan yang mereka harapkan tidak maksimal. Selain itu persaingan antar produk terasi yang dipasok dari luar Kota Langsa juga berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha terasi di Kota Langsa.

Sistem manajemen yang masih tradisional terkadang membuat para pengusaha terasi kesulitan dalam menganalisis pendapatan yang mereka terima. Dari fenomena yang diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Terasi di Kota Langsa**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana perkembangan pendapatan usaha pembuatan terasi di Kota Langsa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan usaha pembuatan terasi di Kota Langsa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi dan masukan bagi pelaku usaha khususnya usaha pengolahan terasi terkait analisis pendapatan usaha.
2. Menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.